

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertambangan merupakan salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya adalah industri pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya dan pertambangan batu-batuan. Terdapat 41 perusahaan tambang yang telah mencatatkan sahamnya di BEI. Berikut daftar perusahaan tersebut:

**Tabel I.1 Daftar Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI**

No	Sub Sektor	Nama Perusahaan	Kode saham
1		Adaro Energy Tbk	ADRO
2		Atlas Resources Tbk	ARII
3		Bara Jaya International Tbk	ATPK
4		Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk	BORN
5		Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6		Bumi Resources Tbk	BUMI
7		Bayan Resources Tbk	BYAN
8		Darma Henwa Tbk	DEWA
9		Delta Dunia Makmur Tbk	DOID
10		Alfa Energi Investama Tbk	FIRE
11	Batu Bara	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
12		Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO
13		Harum Energy Tbk	HRUM
14		Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
15		Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
16		Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
17		Samindo Resources Tbk	MYOH
18		Perdana Karya Perkasa Tbk	PKPK
19		Bukit Asam (Persero) Tbk	PTBA
20		Petrosea Tbk	PTRO
21		Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
22		Toba Bara Sejahtera Tbk	TOBA
23	Batu-batuan	Citatah Tbk	CTTH
24		Mitra Investindo Tbk	MITI
25	Logam dan Mineral	Aneka Tambang (Persero) Tbk	ANTM
26		Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
27		Cakra Mineral Tbk	CKRA
28		Central Omega Resource Tbk	DKFT

No	Sub Sektor	Nama Perusahaan	Kode saham
29		Vale Indonesia Tbk	INCO
30		Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
31		J Resources Asia Pasific Tbk	PSAB
32		SMR Utama Tbk	SMRU
33		Timah (Persero) Tbk	TINS
34		Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC
29		Vale Indonesia Tbk	INCO
35		Ratu Prabu Energi Tbk	ARTI
36		Benakat Integra Tbk	BIPI
37	Minyak dan Gas Bumi	Elnusa Tbk	ELSA
38		Energi Mega Persada	ENRG
39		Surya Esa Perkasa Tbk	ESSA
40		Medco Energi International Tbk	MEDC
41		Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

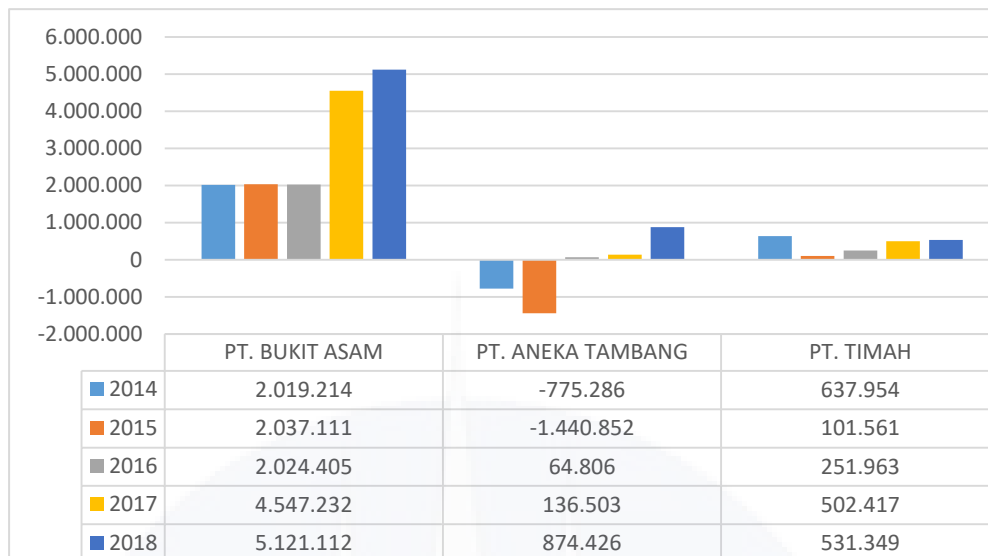
Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi nasional suatu negara, menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertambangan menjadi sektor penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh secara positif pada tahun 2018 (BPS, 2019). Berdasarkan data realiasi PNBP dari Kementerian ESDM realisasi PNBP sektor pertambangan minerba sudah mencapai Rp 33,5 triliun, angka ini 104% dari target yang ditetapkan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2018 sebesar Rp 32 triliun, sementara untuk tahun 2019 pemerintah mencanangkan target PNBP minerba sebesar Rp 41,82 triliun.

Tahun 2018 sektor pertambangan mengalami kondisi yang membaik, namun pada tahun 2015 merupakan tahun terburuk bagi sektor pertambangan menurut Jock O'Callaghan sebagai *Global Mining Leader* di *Pricewaterhouse Coopers* mengatakan "Tahun lalu (2015) merupakan tahun penuh tantangan bagi sektor pertambangan," dimana 40 perusahaan tambang global alami kerugian kolektif terbesar pertama dalam sejarah hingga 27 miliar dollar AS

atau sekitar Rp 364,5 triliun sepanjang 2015 yang diakibatkan penurunan harga komoditas 25% dibandingkan tahun sebelumnya ([kompas.com](http://kompas.com), 2019).

Kondisi ini kemudian berimbas pada perusahaan tambang Indonesia. Sacha Winzenrid, *Lead Adviser for Energy, Utilities & Mining* PwC Indonesia mengatakan kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan yang tercatat di BEI turun dari Rp 255 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp 161 triliun pada tahun 2015. Penurunan ini disebabkan turunnya harga komoditas dan menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya, akibatnya kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan ([kompas.com](http://kompas.com), 2019).

Kinerja keuangan adalah prestasi yang diraih pada periode tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatan dari suatu perusahaan (Fahmi, 2014). Salah satu perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan kinerja keuangan yaitu perusahaan pertambangan yang berstatus persero atau lebih dikenal Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sebagai perusahaan nirlaba yang bertujuan untuk menyediakan barang atau jasa bagi masyarakat. BUMN menjadi aset penting bagi negara Indonesia, karena penghasilan dari bisnis ini akan masuk ke dalam kas negara dan digunakan untuk membayar utang negara, membayar administrasi, dan kelengkapan ketika melakukan ekspor dan impor atau kerja sama internasional dengan negara lain (Sujarweni, 2017). Dampak dari penurunan kinerja sektor pertambangan Indonesia, terlihat pada perolehan laba perusahaan BUMN pada tahun 2014-2018 sebagai berikut:

**Grafik I.1 Data Pertumbuhan Laba perusahaan BUMN**

Sumber: laporan keuangan perusahaan BUMN, diolah 2019

Berdasarkan Grafik I.1 dapat diketahui laba perusahaan pertambangan BUMN dari tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi, dimana PT. Bukit Asam merupakan perusahaan yang memiliki fluktuasi laba yang sangat baik, pada tahun 2015 laba perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,88% dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,62% menjadi 2.024.405. PT. Aneka Tambang pada tahun 2014 diawali dengan kerugian yaitu 775.286 dimana kerugian ini masih berdampak pada tahun 2015 dengan persentase 85,81% menjadi 1.440.852 dari tahun 2014. PT. Timah Pertumbuhan laba berfluktuasi, namun perusahaan tidak pernah mengalami kerugian walaupun perolehan laba tidak tinggi, dimana laba tertinggi diperoleh pada tahun 2014. Namun laba mengalami penurunan sebesar 84,08% menjadi 101.561.

Berdasarkan Grafik I.1 diperlukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN pertambangan tahun 2014-2018. Pemberlakuan analisis kinerja keuangan perusahaan, salah satunya dengan menggunakan metode

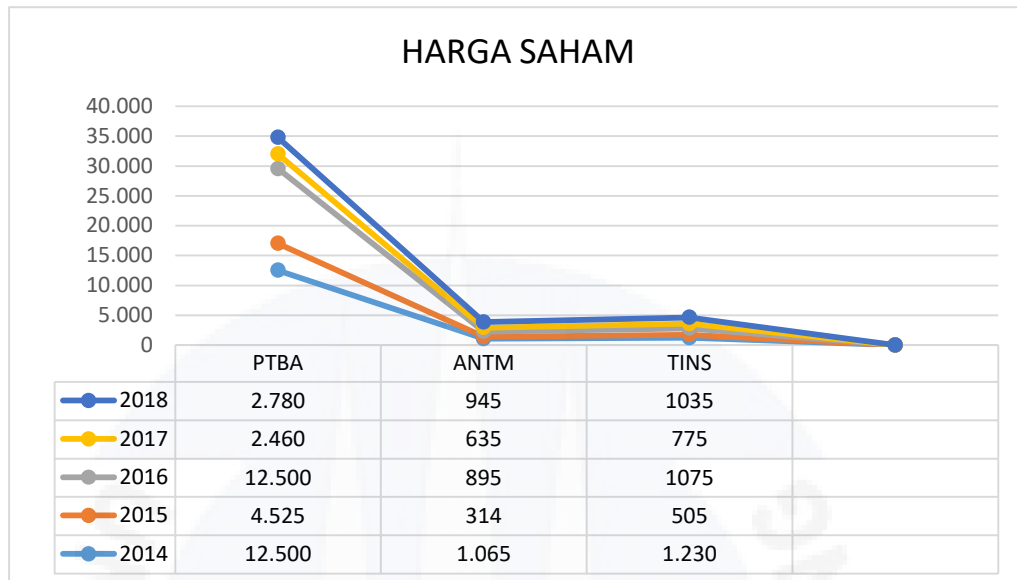
analisis *Du pont system*. Analisis *du pont system* dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan dan digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya dari penjualan yang menghasilkan laba, mengetahui seberapa jauh pemakaian aset perusahaan dalam menunjang kegiatan operasi, dan dapat dimanfaatkan untuk menganalisis resiko dari penggunaan hutang perusahaan sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Analisis (Tarmizi & Marlin, 2016).

Selain informasi mengenai kinerja keuangan yang ditujukan untuk perusahaan, tentunya perusahaan yang memilih untuk *go public* harus bertransformasi agar lebih transparan, akuntabel, dan professional mengenai kinerja keuangannya untuk pemerintah, pemegang saham, investor maupun petinggi di perusahaan tersebut (Kasmir, 2016). Melihat kondisi ini diperlukan analisis yang bertujuan bukan hanya untuk perusahaan namun juga berlaku untuk para pemegang saham, investor maupun pemerintah.

Salah satu analisis yang berhubungan dengan kemakmuran investor yaitu analisis *Economic Value Added* (EVA). Konsep EVA dalam suatu perusahaan dapat memberikan penciptaan nilai tambah perusahaan. Nilai disini adalah nilai yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. EVA merupakan penilaian kinerja perusahaan yang dapat mencerminkan kesuksesan perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran para investor. Nilai perusahaan menjadi ukuran yang sangat penting bagi investor dalam pembelian saham, (Bastian *et al*, 2018). Mengingat adanya keterpurukan di sektor pertambangan yang berimbas

pada harga saham perusahaan pertambangan BUMN, berikut grafik harga saham tahun 2014-2018 perusahaan pertambangan BUMN:

**Grafik I.2 Data Harga Saham BUMN tahun 2014-2018**



Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com)

Berdasarkan Grafik I.2 dimana terjadi penurunan harga saham pada tahun 2015 pada PT. Bukit Asam sebesar 63,8%% menjadi 4.525, hal ini juga terjadi pada PT. Aneka Tambang dimana mengalami penurunan sebesar 70,51% menjadi 314, dan PT. Timah juga mengalami penurunan sebesar 58,94% menjadi 505. Selain metode EVA, terdapat pendekatan lain yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang mementingkan para pemegang saham dan investor yang dikenal dengan istilah *Market Value Added* (MVA). MVA merupakan selisih antara nilai pasar saham perusahaan dengan modal ekuitas yang telah disetorkan oleh pemegang saham (Kusuma & Topowijjiyo, 2018)

Sasaran utama dari kebanyakan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sasaran ini sudah pasti akan menguntungkan pemegang saham tetapi juga akan membantu untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien, yang akan memberikan keuntungan pada ekonomi. Kekayaan pemegang saham akan dimaksimalkan dengan meminimalkan perbedaan antara nilai pasar dari saham perusahaan dan jumlah modal ekuitas yang telah diberikan oleh pemegang saham. Perbedaan ini disebut sebagai nilai tambah pasar atau *market value added* (MVA) (Brigham, 2013:110).

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya peneliti tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan khususnya pada Perusahaan Sektor Pertambangan dengan judul “**Analisis Du Pont System, Economic Value Added (EVA), Dan Market Value Added (MVA) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahannya yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran dan analisis *Du Pont System* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2018?
2. Bagaimana gambaran dan analisis *Economic Value Added* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2018?

3. Bagaimana gambaran dan analisis *Market Value Added* terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor pertambangan tahun 2014-2018?

### 1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang telah dipublikasikan di BEI tahun 2014-2018.
3. Variabel yang digunakan adalah *Du Pont System*, *Economic Value Added* dan *Market Value Added* sebagai variabel independen dan Kinerja keuangan sebagai variabel dependen.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan berdasarkan analisis *Du Pont System* tahun 2014-2018.
2. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan berdasarkan analisis *Economic Value Added* tahun 2014-2018.
3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan pertambangan berdasarkan analisis *Market Value Added* tahun 2014-2018.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi penulis diharapkan penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan dalam memahami *Du pont system*, *Economic value added*, dan *Market value added* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018
- b. Berguna sebagai referensi bagi kalangan akademis untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan variabel-variabel permasalahan yang diteliti

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dan pemilik modal/investor dalam berhasilnya suatu kinerja khususnya mengenai *Du pont system*, *Economic value added*, dan *Market value added* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Rencana sistematika yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian ini dapat dirinci satu persatu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang terdiri dari pembahasan teoritis, hasil penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi sampel, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang sejarah singkat perusahaan, visi misi, dan struktur organisasi perusahaan, pada bab ini juga diuraikan tentang hasil penelitian yang akan dievaluasi dan dibahas dengan menunjukkan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan yang berisi perhitungan berdasarkan *Du Pont*

*System, Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA).*

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan berdasarkan analisis data yang ada dari hasil penelitian dan saran terhadap hasil penelitian.

